

## **Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas VII SMP Islam Al-Hidayah Tahun Pelajaran 2023/2024**

Rifawan Efendi

[rifawan@gmail.com](mailto:rifawan@gmail.com)

Mahasiswa Prodi Kependidikan Islam, Universitas Bondowoso, Indonesia

Dahani Kusumawati

[dahanikusumawati@gmail.com](mailto:dahanikusumawati@gmail.com)

Dosen Universitas Bondowoso, Indonesia

### **Abstrak**

Pada hakikatnya sikap dan perilaku Guru PAI sangat berpengaruh terhadap peserta didik, hal ini disebabkan karena sekolah bukan hanya tempat mencari ilmu pengetahuan saja, akan tetapi sekolah juga merupakan wadah pembentukan karakter disiplin mereka. Maka dari itu Guru PAI diharapkan mampu memberikan contoh atau jadi suri tauladan yang baik kepada para peserta didik sebagaimana pepatah mengatakan “ Jika guru kencing berdiri, maka murid kencing berlari”. Yang artinya jika Guru PAI memberikan contoh yang baik maka pasti akan memberikan dampak yang positif kepada para peserta didiknya.

SMP Islam Al-hidayah adalah sekolah yang terletak di Dusun beber lauq Desa pegenjek Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, merupakan sekolah yang sangat luar biasa bagi peneliti.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan berbagai macam temuan salah satunya adalah karakter disiplin yang ada pada diri peserta didik lebih-lebih Guru PAI yang ada di SMP ISLAM AL-HIDYAH.

**Kata Kunci:** *Guru, Karakter, disiplin*

### **Pendahuluan**

Pada zaman modern seperti sekarang ini merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi oleh setiap manusia termasuk di dalamnya adalah umat islam. Perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin menjadi pada saat ini adalah salah satu hal yang harus dihadapi oleh umat manusia terutama para pelajar. Salah satu contohnya adalah akses internet yang hampir setiap orang tidak bisa terlepas darinya, jika tidak pandai dalam mengkonsumsinya bisa saja akan menimbulkan dampak yang sangat berbahaya baik pada dirinya atau bahkan kepada orang lain terlebih kepada para pelajar yang hampir semua pembelajarannya menggunakan internet.

Pada zaman ini juga, perlu adanya pendampingan orang tua kepada anaknya agar anak-anak mereka tidak terjerumus kedalam pergaulan yang tidak diinginkan. Peran Guru

PAI di dalam lingkungan sekolah juga sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter baik mereka, jika tidak ada pendampingan dari orang tua, mungkin anak tersebut bisa saja melampaui batas di dalam bergaul, demikian juga Guru PAI jika tidak mendampingi siswanya dengan baik mungkin saja akan membawa dampak buruk kepada siswa yang lain atau bahkan kepada lembaga, maka dari itu setiap lembaga dalam hal ini sekolah sangat membutuhkan Guru PAI yang memiliki upaya-upaya atau rancangan-rancangan yang mampu menopang keberhasilan suatu lembaga.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi setiap manusia, tanpa adanya pendidikan mustahil manusia bisa hidup berkembang sejalan dengan kehidupan zaman seperti pada saat ini. Pendidikan juga merupakan bimbingan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama<sup>1</sup>, sementara Uhbiyati mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam* bahwa pendidikan merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan secara terencana sehingga terwujud sikap dan perilaku yang baik pada diri seseorang dan mampu menemukan jati dirinya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuannya dan berlangsung seumur hidup<sup>2</sup>.

Terjadinya berbagai macam kasus kriminal yang terjadi di masyarakat maupun di lingkungan sekolah, menjadi alasan kita bahwasanya pendidikan karakter sudah sangat dibutuhkan oleh setiap orang terlebih para pelajar. Banyak anak muda dijamin sekarang ini yang sudah sangat menyimpang baik dari segi karakter maupun dari segi mental mereka. Contoh penyimpangan dalam hal kecil adalah kurangnya sikap disiplin di lingkungan masyarakat. Demikian juga halnya, sikap disiplin juga sering terjadi di lingkungan sekolah hal ini membuat pembelajaran yang ada di sekolah menjadi kurang baik dan efektif.

Terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah menunjukkan bahwasanya terdapat masalah dalam hal pendidikan karakter disiplin. Penyebab utama terjadinya krisis moral dan karakter di kalangan peserta didik, lulusan pendidik, bahkan pengelola pendidikan yaitu adanya dikotomisasi yaitu pemisah antara pendidikan intelektual di satu pihak dan pendidikan nilai di pihak yang lain. Dimana seharusnya sekolah sebagai lembaga yang mempersiapkan siswa untuk hidup, baik secara akademis dan sebagai agen moral dalam masyarakat<sup>3</sup>.

Berbagai macam dampak dari peristiwa yang terjadi saat ini menjadikan masyarakat mulai melupakan pendidikan karakter, padahal pendidikan karakter merupakan hal penting yang harus ditanamkan sejak dini. Pendidikan karakter ialah suatu usaha untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan, memperbaiki karakter dan melatih intelektual peserta didik, agar tercipta generasi berilmu dan berkarakter yang dapat berguna bagi lingkungan sekitar<sup>4</sup>. Maka dari itu sudah selayaknya karakter-karakter disiplin yang sudah sering kali kita dengarkan ini seharusnya sudah ditanamkan sejak dini, karena kalau sudah dari sekarang karakter disiplin seperti ini sudah tertanam maka akan membawa dampak baik bagi kita kedepannya.

---

<sup>1</sup> Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hal.1

<sup>2</sup> Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Pustaka Setia, 2017), hlm.70

<sup>3</sup> Wuri Wuryandani, Bunyamin Maftuh, *Pendidikan Karakter Disiplin Disekolah Dasar*, No. 2, 2014, hlm.287.

<sup>4</sup> Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Jakad Publising, 2018), hlm.54

Aturan merupakan salah satu yang menjadi unsur terbentuknya sikap disiplin kepada siapapun terlebih kepada para siswa, latihan dan pembiasaan yang tertanam pada diri seseorang. Sikap disiplin dalam hal waktu adalah hal yang menjadi sorotan utama peserta didik, seperti waktu masuk sekolah misalnya, hal inilah yang menjadi tolak ukur keberhasilan Guru PAI dalam membentuk sikap disiplin siswa. Guru PAI dalam menegakkan aturan, diperlukan sikap dan wibawa agar lebih mudah dalam menegakkan aturan tersebut. Oleh sebab itu sikap Guru PAI dalam hal ini juga sangat dibutuhkan untuk keberhasilan suatu yang diinginkan.

Perkembangan karakter siswa adalah tugas dan tanggung jawab berbagai pihak, yaitu orang tua, guru, dan juga kepala sekolah. Dalam lembaga pendidikan Guru PAI merupakan seorang pimpinan ditempat dia melakukan pembelajaran yang juga memegang peranan penting untuk menerapkan berbagai kebijakan yang dapat membantu kelancaran dari program program yang akan dilaksanakan. Kepemimpinan adalah proses seseorang untuk menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu agar tercapainya sesuatu yang diinginkan<sup>5</sup>. Sebagaimana firman Allah SWT. Yang menjelaskan Tentang seorang pemimpin terdapat pada surah Al-Baqarah Ayat: 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ  
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝ ۳۰

Artinya :” Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan mensucikan namamu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al Baqarah : 30.

Undang-undang Sisdiknas Bab II pasal 3 menyebutkan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>6</sup>.

Sekolah merupakan lembaga yang dikelola secara sungguh-sungguh atau resmi berdasarkan undang undang yang berlaku di negara indonesia. Hal ini disebabkan karena sekolah dilaksanakan serangkaian kegiatan terencana dan terorganisir termasuk dalam rangka proses belajar mengajar di kelas, yang kegiatan itu bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri anak yang sedang dalam proses menuju kedewasaan sejauh usaha usaha itu dapat diupayakan melalui usaha belajar<sup>7</sup>.

Menurut Kisyani Laksono dalam kaitan dengan institusionalisasi budaya sekolah, pemimpin sekolah, pendidik, dan tenaga pendidik harus mampu berperan aktif sebagai duta budaya, yaitu mampu mensosialisasikan seluruh nilai-nilai yang ditetapkan sebagai sumber daya, mampu memberikan contoh keteladanan kepada para siswa dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kedisiplinan, maka seluruh personal sekolah yang seharusnya terlebih

<sup>5</sup> Ahmad Said, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah* Vol.2 No.1, 2018, h.258.

<sup>6</sup> Undang Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003, (Jakarta: Absolut, 2003), hlm.12

<sup>7</sup> Kandiri, *Pembelajaran Berbasis Prilaku*, (Jember: Buku Pena Salsabila, 2022) hlm.2

dahulu disiplin dalam melakukan tugas-tugasnya. Budaya yang kondusif di sekolah dibangun oleh seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, pegawai tata usaha sampai penjaga sekolah<sup>8</sup>.

Pada hakikatnya sikap dan perilaku Guru PAI sangat berpengaruh terhadap peserta didik, hal ini disebabkan karena sekolah bukan hanya tempat mencari ilmu pengetahuan saja, akan tetapi sekolah juga merupakan wadah pembentukan karakter disiplin mereka. Maka dari itu Guru PAI diharapkan mampu memberikan contoh atau jadi suri tauladan yang baik kepada para peserta didik sebagaimana pepatah mengatakan “ Jika guru kencing berdiri, maka murid kencing berlari”. Yang artinya jika Guru PAI memberikan contoh yang baik maka pasti akan memberikan dampak yang positif kepada para peserta didiknya.

SMP Islam Al-hidayah adalah sekolah yang terletak di Dusun beber lauq Desa pengenjeK Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, merupakan sekolah yang sangat luar biasa bagi peneliti.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan berbagai macam temuan salah satunya adalah karakter disiplin yang ada pada diri peserta didik lebih-lebih Guru PAI yang ada di SMP Islam Al-Hidayah

Oleh sebab itu, berdasarkan beberapa gambaran uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas VII SMP Islam Al-Hidayah Tahun Pelajaran 2023/2024”. Hal ini kami rasa perlu untuk diungkap agar supaya menjadi tambahan ilmu bagi peneliti dan bagi orang lain nantinya.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan kajian literatur. Artinya data dikumpulkan melalui beberapa literatur berupa jurnal dan tulisan-tulisan para pakar. Dari beberapa literatur tersebut dianalisis sedemikian rupa lalu ditarik kesimpulan.

## **Pembahasan**

### **1. Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VII SMP Islam Al-hidayah Tahun 2023/2024**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Upaya Guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas VII SMP Islam Al-hidayah tahun 2023/2024 bahwa dengan adanya upaya dari guru PAI dalam membentuk karakter disiplin mereka membawa perubahan yang sangat luar biasa meskipun masih butuh yang namanya perbaikan, akan tetapi upaya yang dilakukan ini membuahkan hasil. Diketahui bahwa karakter disiplin siswa kelas VII sebelum adanya upaya-upaya yang dilakukan guru PAI, biasa dibilang masih sangat membutuhkan perhatian khusus dikarenakan banyak siswa kelas VII yang masih tidak mengindahkan aturan-aturan yang ada disekolah, akan tetapi semenjak adanya upaya-upaya yang dilakukan guru PAI, membawakan perubahan-perubahan yang sangat luar biasa kepada para siswa kelas VII.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP Islam Al-hidayah tahun 2023/2024 terkait dengan Upaya Guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin menggunakan beberapa upaya sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.24

a. Upaya Memberikan Keteladanan

Metode keteladanan merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru PAI kelas VII SMP Islam Al-hidayah, yang dimana guru dalam hal ini sebagai pemberi contoh yang baik kepada siswa di lingkungan sekolah. Guru PAI bukan hanya sebagai pemberi materi-materi keagamaan seperti yang kita ketahui, akan tetapi guru PAI juga harus bisa memberikan contoh yang baik kepada siswa. Dengan demikian, akan lebih mudah kepada guru PAI untuk mengarahkan siswa, dikarenakan memberikan contoh secara langsung bukan hanya memberikan teori saja.<sup>9</sup>

Teladan merupakan sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Orang tua dan guru PAI yang biasa memberikan keteladanan mengenai perilaku baik, maka biasanya akan ditiru oleh anak-anak dan muridnya dalam mengembangkan pola perilaku mereka. Tidaklah berlebihan jika imam al-Ghazali pernah mengibaratkan bahwa orang tua itu cermin bagi anak-anaknya. Disini dapat diartikan bahwa perilaku orang tua itu biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya. Karena dalam diri anak-anak terdapat kecenderungan suka meniru (*hubbu al-taqlid*).<sup>10</sup>

Menurut peneliti, memberikan keteladanan yang baik kepada para siswa harus tetap dilakukan dalam kondisi apapun, karena seseorang terlebih Guru PAI tidak akan bisa ditiru oleh siapapun jika antara ucapan yang disampaikan dengan pengamplifikasiannya tidak selaras. Maka dari itu memberikan keteladanan yang baik sangatlah memberikan dampak yang sangat baik kepada orang yang melihatnya.

Kelebihan dari metode ini adalah guru PAI yang sebagai pendidik berusaha menjadikan dirinya sebagai model yang baik di lingkungan sekolah, sehingga siswa akan lebih mudah untuk mengikuti kebiasaan yang dilakukan oleh guru PAI.

b. Melalui Upaya Pembiasaan

Upaya yang dilakukan guru PAI kelas VII SMP Islam Al-hidayah dalam membentuk karakter disiplin siswa adalah melalui upaya pembiasaan. Upaya pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI yang diberikan kepada siswa adalah diberikannya sejak awal. Memberikan mereka tugas membersihkan kelas setiap pagi, mengawasi mereka dalam mengerjakan tugas, mengerjakan PR. Itu semua dilakukan oleh guru PAI dalam rangka pembiasaan kepada para siswa.<sup>11</sup>

Pembiasaan merupakan sebuah proses pembentukan kepribadian secara berulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini berjalan sampai pada akhirnya tercipta sebuah kebiasaan. Melatih peserta didik dengan perbuatan terpuji yang bisa membentuk kepribadiannya. Seorang anak belum mengerti apa itu baik dan buruk. Dalam ilmu psikologi perkembangan, dikenal teori konvergensi, dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya, dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Untuk mengembangkan potensi dasar tersebut adalah melalui kebiasaan baik.<sup>12</sup>

menurut peneliti, upaya pembiasaan yang semacam ini perlu untuk tetap digunakan dalam hal apapun terlebih pada hal-hal kebaikan meskipun diawal

---

<sup>9</sup> Lihat BAB IV Hal. 55

<sup>10</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm. 20.

<sup>11</sup> Lihat BAB IV Hal. 58

<sup>12</sup> Rizqi Julianda, "Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMPN Se-Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat Sumatra Utara" (Skripsi-Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2022) 22-23.

pengaplikasiannya memang dirasa berat akan tetapi karena itu sudah sering dilakukan maka lama kelamaan akan menyatu pada diri kita.

## 2. Faktor Penghambat Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VII SMP Islam Al-hidayah Tahun 2023/2024

faktor penghambat yang dirasakan guru PAI kelas VII SMP Islam Al-hidayah dalam membentuk karakter disiplin siswa adalah bersumber dari :

### a. Faktor Orang Tua

Orang tua yang diharapkan membantu guru mengawasi dan mendidik anak anak mereka ketika berada di rumah, akan tetapi harapan itu tidak bisa dipenuhi oleh orang tua siswa dikarenakan ada orang tua dari para siswa yang sudah berpisah ( broken home ). Hal inilah yang menjadi faktor penghambat guru PAI dalam membentuk karakter disiplin mereka.<sup>13</sup>

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.<sup>14</sup>

Menurut hemat peneliti, orang tua sangat diharapkan mampu mengawasi dan membimbing anak-anak mereka ketika di luar jam sekolah, karna tidak cukup jika orang tua hanya mengharapakan pengawasan dan bimbingan di sekolah saja.

### b. Faktor Teman Bergaul

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terkait dengan faktor penghambat guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa adalah bersumber dari teman bergaulnya siswa. Inilah yang dirasakan oleh guru PAI kelas VII adanya siswa yang bergaul dengan teman-temannya yang nakal sehingga guru PAI merasa kesulitan dalam membentuk karakter disiplin siswa.<sup>15</sup>

Pergaulan teman sebaya dalam bahasa Inggris disebut peer group adalah dua kata yang digabungkan menjadi sebuah pengertian dari kata "peers" dan "group". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pergaulan teman sebaya diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat. Menurut Santrock pergaulan teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama.<sup>16</sup>

Setiap guru perlu kiranya untuk melakukan pengarahan atau memberikan nasehat kepada siswa yang salah di dalam pergaulan. Dikarenakan tugas seorang guru bukan hanya terfokus pada memberikan pelajaran saja akan tetapi yang lebih umum adalah memberikan nasehat.

### c. Faktor Sarana Prasarana

---

<sup>13</sup> Lihat BAB IV Hal. 61-62

<sup>14</sup> Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012) hal. 35

<sup>15</sup> Lihat BAB IV Hal. 62

<sup>16</sup> Jhon W. Santrock, 2007. *Perkembangan Remaja Edisi 11 Jilid 2* (Terj. Shinto D. Adelar dan Sherly Saragy), Jakarta: Erlangga. hlm. 437

Kekurangan sarana dan prasarana menjadi faktor penghambat juga dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas VII SMP Islam Al-hidayah. Inilah yang di rasakan oleh guru PAI, karna banyak siswa yang tidak memiliki kelengkapan media pembelajaran seperti buku paket yang itu semua sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.<sup>17</sup>

Sarana diartikan sebagai bentuk peralat, bahan, dan perobotan yang secara langsung uuntuk digunakan dalam bentuk proses pendidikan dan sifatnya dapat dipindah. Meja kursi anak, papan tulis, alat peraga, lemari, buku-buku, media pendidikan (jika diperlukan merupakan contoh sarana pendidikan) diantara sarana tersebut, alat peraga dan sumber belajarlah yang perlu memperoleh perhatian pendidikan di PAUD.<sup>18</sup>

Prasarana merupakan sebagai bentuk alat yang secara tidak langsung digunakan dalam proses pendidikan demi mencapai tujuan dalam pendidikan, prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi lembaga, seperti gedung, ruang-ruang, gudang, tempat ibadah, kamar mandi, lapangan dan lain sebagainya. Prasarana berfungsi secara tidak langsung dalam penyelenggaraan kegiatan belajar yang terjadi di Lembaga, yaitu menyediakan lahan untuk dimanfaatkan olen pendidik dan peserta didik yang menjalankan berbagai aktivitas belajar pada lembaga sekolah.<sup>19</sup>Dalam hal ini menurut peneliti, perlu adanya koordinasi antara guru mata pelajaran dengan bagian kurikulum untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga memudahkan guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa.

## Simpulan

Berdasarkan uraian dari keseluruhan pembahasan dan analisis dalam penelitian ini maka penulis dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VII SMP Islam Al-hidayah dilakukan dengan mengontrol kesiapan pembelajaran, memberikan keteladanan, memberikan nasehat, pembiasaan, pemberian hukuman, agar siswa memiliki karakter disiplin yang baik dan bisa memberikan manfaat bagi keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa. Faktor penghambat Guru PAI dalam membentuk karakter siswa adalah bersumber dari kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak mereka. Faktor teman bergaul yang salah sehingga membuat siswa yang mulanya baik menjadi buruk. Faktor sarana dan prasarana yang kurang terpenuhi.
2. Faktor penghambat Guru PAI dalam membentuk karakter siswa adalah bersumber dari kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak mereka. Faktor teman bergaul yang salah sehingga membuat siswa yang mulanya baik menjadi buruk. Faktor sarana dan prasarana yang kurang terpenuhi.

---

<sup>17</sup> Lihat BAB IV Hal. 63

<sup>18</sup> Tadkiroatun Musfiroh Dan Sri Tatminingsih, *Bermain Dan Permainan Anak*, (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), hlm.3.14

<sup>19</sup> Tadkiroatun Musfiroh Dan Sri Tatminingsih, *Bermain Dan Permainan Anak*, hlm.3.27

## Daftar Pustaka

- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Nilai*, Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Aji, Teguh, Wijaksono. *Upaya Meminimalisasikan Kendala Persiapan Pemuatan Benzene di Atas Kapal Mt. Bauhinia, Diploma Thesis*, Semarang: Politeknik Ilmu Pelayanan Semarang, 2018.
- Alfandi, Safuan. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Solo: Sendang Ilmu, 2005.
- Br, Ernita Tarigan, *Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gebang*, Jurnal Tabularasa PPS Unimed, Vol. 15, No. 3, 2018.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Rosda Karya, 2001
- Djuandi, M. Ghony dan Manshur, fauzan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Djogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Drajat, Zakiah. *Ilmu Pengetahuan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Gunawan, Heru. *Pendidikan Karakter*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Halim, Abd Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam : Dari Ordonasi Guru Sampai UU SISDIKNAS*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Hanif, Usamah. “*Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*”. Tesis – Institut Agama Islam Ponorogo, 2019.
- Hasbullah. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010.
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo, 2010.
- J. Laxy, Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2012.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo, 2001.
- Julianda, Rizqi. *Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMPN Se-Kecamatan Tanjung Pura*, Skripsi-Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2022.
- Kandiri, *Pembelajaran Berbasis Prilaku*. Jember: Buku Pena Salsabila, 2022.
- Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Puskur, 2010.
- Khairunni’am, Ahmad. “*Peran Kepala Sekolah Dalam Membentuk Ahlak Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Madrasah Tsanawiyah Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati*”. Skripsi – UIN Walisongo: Semarang, 2021.
- Kunandra. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2010

- Kurniasih, *Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 2 Bojongsari*, Purwokerto: Skripsi UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri. 2022
- Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Musfirah, Tadkirotun. *Bermain dan Permainan Anak*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019.
- Muspawi, Muhammad. *Strategi Peningkatan Kinerja Guru*, Jambi: Jurnal Ilmiah Batanghari Jambi, 2021.
- Mustajab dan Ansori, Miksan, *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Bagi Siswa*, Vol. 4, No. 2, 2021.
- Mustoip, Sofyan, *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publisinsng, 2018.
- Nazri, Al-hafiz. “*Peran kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di SMK Swasta Karya Bunda Medan*”. Skripsi – UIN Sumatra Utara: Medan, 2020.
- Rahmat, Nur dan sepriadi dan Rasma Daliana, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur*, Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan, Vol. 2, No. 2, 2017.
- Rima, Cut Fadhilah, *Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Min 2 Aceh Besar*. Banda Aceh Darussalam: Skripsi, 2021.
- Rojai. *Panduan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang undang Guru dan Dosen*, Jakarta: Cerdas, 2013
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Takalar: Yayasan ahmad Cendeki Indonesia, 2019
- Said, Ahmad, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah*. Vol.2 No.1, 2018.
- Salim, Peter dan Salim, Yeni. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modem English Press, 2011.
- Setiawan, Rini. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus*. Kabupaten Tanggamus: Jurnal Ilmu Tarbiyah, 2023
- Soleh, Muhammad Hapudin, *Manajemen Karakter : Membentuk Karakter Baik Pada Anak*, Jakarta: Tazkia Press, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Prpfesional Pedoman Kinerja, Kualitatif dan Kompetensi Guru*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2004
- Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2015.
- Uhbiayati, *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Pustaka Setia, 2017.
- Undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003, Jakarta.2003
- Vienty, Okta, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Vol. 1, No. 2, 2022.
- W, Santrock, Jhon. *Perkembangan Remaja Edisi 11 Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Wafi, Ahmad, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Manaratul Islam Cilandak*, Jakarta Selatan: Skripsi - UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Wuryandani, Wuri dan Maftuh, Bunyamin. *Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar*. No.2, 2014.

- Zaenal, Agus. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: ArRuzz Media, 2012
- Zamili, Moh, *Riset Kualitatif Dalam Pendidikan Teori Dan Praktik*, Depok: Rajawali Printing, 2023.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011
- Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press, 2004.
- Zulfidar, Abduh. *Belajar dari Akhlaq Ustadz Salafi*, Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2008.